

Seri Strategi Arsitektur 1

# **Pola struktural dan teknik bangunan di Indonesia**

Suatu pendekatan arsitektur Indonesia melalui patten language secara konstruktif dengan contoh arsitektur Jawa Tengah

Heinz Frick

PENERBIT KANISIUS SOEGIJAPRANATA ÜN1VERSITY PRESS;

# Daftar isi

Kata Pengantar	v
Pendahuluan	vi>
<b>Bagian pengantar:</b>	
<b>1. Motivasi, permasalahan</b>	1
Pengalaman pengarang, permasalahan arsitektur sebagai ekspresi budaya pada negara-negara dalam perkembangan, konteks sosio-budaya	
<b>2. Penetapan tujuan</b>	3
Komponen kebudayaan, penentuan hierarki tujuan masing-masing, penetapan tujuan utama	
<b>3. Integrasi dalam konteks aktual</b>	6
Komunikasi antarkebudayaan, usaha percobaan Barat, usaha percobaan di Indonesia, perkembangan pertanyaan penelitian	
<b>4. Ruang lingkup</b>	7
Definisi-definisi batasan dalam bidang tempat, waktu dan kegunaan, definisi arsitektur tradisional	
<b>5. Cara penelitian (metodik) dan pelaksanaan</b>	9
Permulaan permasalahan, susunan karya penelitian, metodik, pengalaman ruang, pengalaman sejarah, unsur berpokokkan arsitektur Indonesia, pedoman-kerja	
<b>6. Hipotesis dan cara pembuktiannya</b>	14
Pertanyaan penelitian dan hipotesis dibagi atas pengalaman sejarah, pengalaman ruang dan unsur berpokokkan arsitektur Indonesia	
<b>Bagian 1: Pengalaman sejarah</b>	
<b>1. Pengertian waktu</b>	17
Kesadaran sejarah, cakramanggilingan, sistem kalender di Jawa, angka neptu, candrasangkala	
<b>2. Zaman neolitik dan megalitik</b>	31
Asal, keturunan dan imigrasi manusia di Indonesia, pemasyarakatan desa, pandangan nilai-nilai estetika, contoh kosmis dan ritual magis, mobilitas dan kedudukan tetap	
<b>3. Zaman purba</b>	36
Pengaruh India, dohgeng, kerajaan kuno, kota pedalaman dan kota pantai, Sriwijaya, pengenalan cara membangun dengan kayu, tahapan penyucian, wayang kulit, Majapahit	

<b>4. Zaman madya</b>	4L
Pengislaman Indonesia, gagasan arsitektur Islam, pengaruh Portugis, kerajaan-kerajaan Islam, kedatangan orang Beianda, Sultan Agung,, pesantren	
<b>5. Zaman VOC dan penjajahan Beianda</b>	60
Konsolidasi hegemoni Beianda, kepailitan dan keruntuhan VOC, Indonesiä sebagai negara jajahan Beianda dan Inggris, zaman 'politik etis', akibat atas arsitektur tradisional	
<b>6. Zaman kemerdekaan</b>	69
Pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan, Pancasila, jatuhnya Sukarno, 'orde baru', ITB, 'menuju arsitektur Indonesia', pembahasan- arsitektur, pernyataan	

## **Bagian 2: Pengalaman ruang**

<b>1. Patokan dan ukuran bangunan tradisional</b>	75
Tahapan penyucian pada pengukuran, satuan ukuran horizontal dan vertikal, pamandangan,.alat ukur pamandangan	
<b>2. Struktur ruang tradisional rumah tinggal</b>	83
Struktur tradisional rumah tinggal, orientasi terhadap sumbu kosmis dan pedomannya, Struktur ruang, pola antropomorf, tahapan penyucian terhadap penggunaan	
<b>3. Bagian arsitektur yang metafisis</b>	90
Monca-pat, dualisme dan pusat, primbon, tempat bangunan yang bertuah, pembersihan tempat .bangunan secara ritual, penentuan saat yang bertuah, penentuan letak pintu masuk dan sumur yang bertuah	
<b>4. F'okok material dan teknik bangunan</b>	105
.. Kayu, bambu dan alat sambungan, umpak dan simboliknya, kuda-kuda saka guru, brunjung, konstruksi atap, emper, lapisan atap, anyaman bambu sebagai bilik, slorogan	
<b>5. Bahasa bentukan tradisional</b>	130
Tahapan penyucian dalam masyarakat dan dalam bentukan ruang, penilaian kritis tentang komponen bentukan, bentuk sebagai bagian yang 'rendah' dalam keseluruhannya	
<b>6. Menuju sistematika arsitektur</b>	136
Teori-teori arsitektur, Manasara, James Fergusson, Gottfried Semper, William R. Lethäby, Johannes L.M. Lauweriks, Chr. Norberg-Schulz, Alexander Tzonis, Kenneth Frampton, teori arsitektur berhubungan dengan aturan kosmis dan tahapan penyucian, Christopher Alexander, Peter Schmid dan Dom H. Van der Laan	

## Bagian 3: Unsur pokok arsitektur Indonesia

1. **Teori masa depan menuju arsitektur Indonesia** 147  
Pikiran linear dan pikiran mengepung, pandangan hidup dan bentuk bangunan sebagai penilaian pengalaman sejarah, rangkuman pengalaman ruang dan waktu
2. **Unsur arsitektur Indonesia dan patten language** 153  
Kebutuhan keselarasan, ruang yang 'dipusatkan', syarat kebudayaan dan tata upacara, bukti patten language, bahasa dan arsitektur, patten language secara konstruktif (sistem dan definisi), patten language sebagai alat perencanaan
3. **Matriks penelitian yang mengiaskan di Indonesia** 195  
Arsitektur tradisional di Indonesia, kesamaan konstruktif, sinonim-sinonim dalam patten language, contoh-contoh penilaian konstruktif: Nias Selatan, Toba Batak, dan Sa'dan Toraja, matriks dan analisis struktural
4. **Menuju arsitektur Indonesia** 203  
Perubahan paradigma, gaya kesatuan melawan perbedaan kedaerahan atau pembaharuan revolusioner, arsitektur autoktonos untuk masa depan, penerusan kualitas arsitektur, definisi arsitektur Indonesia yang akan datang
5. **Kesimpulan akhir dan pandangan ke masa depan** 207  
Tujuan karya, hubungan antara pengalaman sejarah dan pengalaman ruang, perbandingan Barat dan Timur, pokok penyebut persekutuan, patten language sebagai metode konstruktif
6. **Rangkuman** 210  
Ringkasan hasil karya ilmiah dan pandangan ke masa depan

## Baglan teknik: Lampiran

1. **Catatan tambahan** 212  
Catatan tentang penyalinan/transkripsi bahasa Indonesia dan Sansekerta, petunjuk tentang penerjemahan, petunjuk tentang gambar/ilustrasi, daftar singkatan
2. **Daftar kata-kata** 214  
Glosarium
3. **Daftar pustaka** 232
4. **Indeks** (daftar istilah penting) 254